

PENTINGNYA KONSEP DIRI UNTUK PENINGKATAN ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Agustina Nua¹⁾, Elisabeth Tantiana Ngura²⁾

¹²Program Studi PGPAUD
STKIP Citra Bakti

¹⁾agusnua008@gmail.com, ²⁾elisabethngura@gmail.com

Abstract

The independent curriculum is here to answer global challenges, which refers to learning that adopts learning in the era of the industrial revolution 4.0. This era invites every individual to master at least four abilities, such as communication skills, critical thinking skills, collaboration skills, and problem solving skills. The method used in this paper is a literature review method. This method uses library research by exploring in depth theoretical and empirical studies related to the topic of writing. The topic of writing in this case is a study of self-concept and a study of aspects of early childhood development. From the literature review, the following results were obtained. (1) A person's self-concept is expressed through his attitude which is the actualization of that person. (2) The scope of development according to the child's age level includes aspects of religious and moral values, physical-motor, cognitive, language, socio-emotional, and artistic. (3) The formation of self-concept in early childhood is influenced by age, education system, and the relationship between teachers and children. The things that make up the child's self-concept are from the learning process, the role of the teacher. The teacher plays an important role in shaping the child's self-concept. Teachers become role models and models for children.

Abstrak

Kurikulum merdeka hadir untuk menjawab tantangan global, yang mengacu pada pembelajaran yang mengadopsi pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Era ini mengajak setiap individu untuk menguasai paling sedikit empat kemampuan, seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode review literatur. Metode ini menggunakan penelusuran kajian Pustaka, dengan menggali secara mendalam kajian secara teoritis dan empiris yang terkait dengan topik penulisan. Topik penulisan dalam hal ini adalah kajian tentang konsep diri dan kajian tentang aspek perkembangan anak usia dini. Dari kajian telaah Pustaka, diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. (2) Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (3) Pembentukan konsep diri anak usia dini dipengaruhi faktor usia, sistem Pendidikan, faktor hubungan antara guru dan anak. Hal-hal yang membentuk konsep diri anak yaitu dari proses pembelajaran, peranan guru. Guru sangat berperan penting dalam membentuk konsep diri anak. Guru menjadi panutan dan model bagi anak.

Article History

Received:12-07-2022
Reviewed:18-07-2022
Published:30-07-2022

Key Words

Self-Concept,
Aspects of Early
Childhood
Education
Development.

Sejarah Artikel

Diterima:12-07-2022
Direview:18-07-2022
Disetujui:30-07-2022

Kata Kunci

Konsep Diri, Aspek
Perkembangan
Pendidikan Anak Usia
Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menghasilkan individu yang mampu bernalar, berakhlak mulia, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan hidup. Pendidikan di Indonesia, di mulai dari Pendidikan anak usia dini sampai dengan Pendidikan tinggi. Walaupun secara filosofis pendidikan adalah Pendidikan sepanjang hayat, namun pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk dibahas dan dikaji lebih mendalam. Dalam perjalanan pendidikan di Indonesia, mulai dari kemerdekaan sampai dengan saat ini, Pendidikan telah mengalami banyak perubahan. Pandangan akan Pendidikan abad ke-21 dan Pendidikan di masa pandemic, membawa perubahan yang cukup revolusioner.

Saat ini, arah Pendidikan menuju pembelajaran yang merdeka. Kurikulum merdeka hadir untuk menjawab tantangan global, yang mengacu pada pembelajaran yang mengadopsi pembelajaran di era revolusi industry 4.0. Era ini mengajak setiap individu (anak) untuk menguasai paling sedikit empat kemampuan, seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah.

Dalam perkembangan, Pendidikan anak usia dini, juga harus mengambil bagian dalam mewujudkan perubahan ini. Dalam kurikulum merdeka, terlebih melalui Permendikbud 56 Tahun 2022 tentang implementasi kurikulum merdeka untuk satuan Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah, menitikberatkan pada kemampuan kemampuan di era revolusi 4.0. Selain mengacu pada implementasi kurikulum merdeka, Pendidikan anak usia dini juga melihat dari sisi aspek perkembangan yang diperlukan anak. Aspek perkembangan terkait dengan perkembangan anak usia dini seperti yang dikutip melalui Permendikbud 137 Tahun 2014 memfokuskan pada enam aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek seni, aspek nilai agama dan moral, serta aspek fisik motorik.

Pengembangan aspek anak usia dini, tidak luput dari berbagai masalah, mulai dari belum siap guru, kurangnya sumber belajar, pendukung sarana prasarana pembelajaran, peran orang tua, sampai dengan factor internal seperti motivasi belajar, konsep diri, kemandirian belajar masih menjadi kendala tersendiri.

Faktor internal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan memegang peran yang tidak kalah penting. Faktor internal ini terkhusus pada faktor konsep diri, perlu untuk dikaji lebih jauh. Konsep diri adalah menggambarkan persepsi individu tentang dirinya sendiri dan hubungannya dengan obyek atau orang lain dalam lingkungannya.

Konsep diri dibagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Lingkungan yang memberikan dukungan positif akan mempermudah individu untuk membentuk konsep diri positif. Sebaliknya, lingkungan yang memberikan dukungan negatif akan membentuk konsep diri negatif. Lingkungan akan menghasilkan stigma dan persepsi

yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membentuk konsep diri. Seseorang yang mampu membentuk konsep diri positif, ia akan mudah menerima dan berdamai dengan dirinya sendiri maupun masa lalunya. Hal tersebut tentu berpengaruh ke perilaku seseorang. Selain itu, konsep diri juga dibentuk dari pengalaman, perilaku diri, dan penilaian orang lain terhadap individu. Maka dari itu, penting bagi kita untuk menilai pengalaman dan lingkungan agar konsep diri yang kita bentuk benar dan positif.

Berdasarkan uraian tersebut, dirasa perlu dan penting untuk dikaji, apa pentingnya konsep diri dalam pengembangan aspek aspek perkembangan anak usia dini. Dengan mengkaji ini, diharapkan dapat menghasilkan hubungan antar konsep diri dengan perkembangan anak usia dini. Selain itu, juga akan diperoleh kajian mendalam terkait dengan konsep diri anak usia dini, dan aspek aspek perkembangan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode review literatur. Metode ini menggunakan penelusuran kajian Pustaka, dengan menggali secara mendalam kajian secara teoritis dan empiris yang terkait dengan topik penulisan. Topik penulisan dalam hal ini adalah kajian tentang konsep diri dan kajian tentang aspek perkembangan anak usia dini. Aspek konsep diri diambil dari jurnal ilmiah yang membahas tentang konsep diri, sedangkan aspek perkembangan anak usia dini, diambil secara teoritis dari buku aspek perkembangan anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Diri Anak Usia Dini

Konsep diri menggambarkan persepsi individu tentang dirinya sendiri dan hubungannya dengan obyek atau orang lain dalam lingkungannya. Sedangkan Mead mendefinisikan konsep diri sebagai perasaan, pandangan, dan penilaian individu mengenai dirinya yang didapat dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dapat kita simpulkan bahwa konsep diri adalah cara pandang kita terhadap diri kita sendiri.

Pembentukan konsep diri dapat dipengaruhi lingkungan. Konsep diri dibagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Lingkungan yang memberikan dukungan positif akan mempermudah individu untuk membentuk konsep diri positif. Sebaliknya, lingkungan yang memberikan dukungan negatif akan membentuk konsep diri negatif. Lingkungan akan menghasilkan stigma dan persepsi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membentuk konsep diri.

Seseorang yang mampu membentuk konsep diri positif, ia akan mudah menerima dan berdamai dengan dirinya sendiri maupun masa lalunya. Hal tersebut tentu berpengaruh ke perilaku seseorang. Selain itu, konsep diri juga dibentuk dari pengalaman, perilaku diri,

dan penilaian orang lain terhadap individu. Maka dari itu, penting bagi kita untuk menilai pengalaman dan lingkungan agar konsep diri yang kita bentuk benar dan positif.

Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki. Padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan.

Sebaliknya pandangan positif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan seseorang individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan. Konsep diri terbentuk dan dapat berubah karena interaksi dengan lingkungannya.

Konsep diri pada anak adalah suatu persepsi tentang diri dan kemampuan anak yang merupakan suatu kenyataan bagaimana mereka memandang dan menilai diri mereka sendiri yang berpengaruh pada sikap yang mereka tampilkan.

Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Dhiu dan Laksana, 2020).

1. Aspek Nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.
2. Aspek Fisik-motorik meliputi:
 - a. motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan;
 - b. motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; dan
 - c. kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.
3. Aspek Kognitif meliputi:

- a. belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru;
 - b. berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan
 - c. berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.
4. Aspek Bahasa terdiri atas:
- a. memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan;
 - b. mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan
 - c. keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.
5. Aspek Sosial-emosional meliputi:
- a. kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain;
 - b. rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan
 - c. perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.
6. Seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.

Pentingnya Konsep Diri untuk Pengembangan Aspek Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Pentingnya konsep diri, dikaji berdasarkan kajian penelitian yang dilakukan Sari (2017). Kajian dalam artikel tersebut menemukan bahwa hal-hal yang membentuk konsep diri anak yaitu dari proses pembelajaran, peranan guru. Guru sangat berperan penting dalam

membentuk konsep diri anak. Guru menjadi panutan dan model bagi anak. Selain itu hal-hal yang bisa membentuk konsep diri anak yaitu perencanaan guru dalam pembelajaran seperti RPPH, pemilihan tema, pemilihan bahan main, dan metode pembelajaran.

Sedangkan hal-hal yang bisa membentuk konsep diri anak diluar kelas (*outdoor*) yaitu mainan ayunan, perosotan, jungkat-jungkit dan papan titian. Selanjutnya hal-hal yang bisa membentuk konsep diri anak didalam kelas (*indoor*) yaitu dengan bermacam permainan seperti bermain keterampilan, bermain sosial, bermain imajenatif, bermain teka-teki dan bermain peran.

Lebih lanjut Sari (2017) menemukan bahwa pengaruh pembelajaran yang diberikan guru terhadap pembentukan konsep diri pada anak baik, dalam pembelajaran setiap harinya guru sangat memperhatikan semua aspek perkembangan pada anak terutama konsep diri.

Dalam proses pembelajaran, guru menyediakan tema, bahan main dan metode pembelajaran yang berbeda-beda setiap harinya di kelas, tujuannya agar anak tidak merasa bosan pada saat pembelajaran di dalam kelas. Komunikasi antara guru ke anak, anak ke anak berlangsung dengan baik pada saat proses pembelajaran, anak sangat antusias bertanya kepada guru dengan kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan. Peranan guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak sangatlah penting. Apabila guru memberikan pembelajaran yang positif bagi anak, anak akan menerima dengan positif juga.

Konsep diri terbentuk melalui proses pembelajaran sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa. Hal-hal dalam pembentukan konsep diri anak dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari Peranan guru. Guru mempunyai peranan penting dalam membentuk konsep diri anak, oleh karenan itu guru hendaklah berhati-hati dalam bersikap, bertindak laku, dan berkata-kata, Figur guru akan menjadi panutan dan model bagi anak-anak, seluruh perkataan dan tingkah laku guru akan ditiru oleh anak-anak baik secara sadar maupun tidak sadar (Jalaludin, 2012).

Selain kajian tersebut, Putri (2012) menemukan bahwa proses pembentukan konsep diri tidak semata-mata langsung ada, namun melalui proses belajar. Bagi anak usia dini, proses tersebut dilalui dengan menggunakan metode bermain sambil belajar. Aspek komunikasi, dalam menjalin komunikasi antar pribadi, manusia menyampaikan pesan kepada sesamanya dan menerima pesan dari mereka berdasarkan persepsi masing masing.

Pembentukan konsep diri anak usia dini dipengaruhi faktor usia, sistem Pendidikan, faktor hubungan antara guru dan anak. Faktor usia ditandai dengan munculnya sifat sifat alamiah seperti suasana hati yang udah berubah dan keinginan untuk selalu bermain. Faktor sistem Pendidikan dibangun melalui metode “bermain sambil belajar” berupa kegiatan *story telling*, bermain angka, penggunaan media buku cerita untuk mengembangkan aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, nilai agama dan moral, dan seni. Penggunaan buku

cerita, sangat baik dalam menguatkan perkembangan sosial emosional anak (Ngura, Go, Rewo, 2020).

Kemudian, faktor hubungan antara guru dan anak dibangun melalui komunikasi antar pribadi dalam bentuk pendekatan pribadi, pengenalan, dan penilaian berupa pujian atau teguran oleh guru kepada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan:

1. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Konsep diri pada anak adalah suatu persepsi tentang diri dan kemampuan anak yang merupakan suatu kenyataan bagaimana mereka memandang dan menilai diri mereka sendiri yang berpengaruh pada sikap yang mereka tampilkan.
2. Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni
3. Pembentukan konsep diri anak usia dini dipengaruhi faktor usia, sistem Pendidikan, faktor hubungan antara guru dan anak. Hal-hal yang membentuk konsep diri anak yaitu dari proses pembelajaran, peranan guru. Guru sangat berperan penting dalam membentuk konsep diri anak. Guru menjadi panutan dan model bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhiu, Konstantinus Dua & Laksana, Dek Ngurah Laba. 2020. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Dhiu, Konstantinus Dua & Laksana, Dek Ngurah Laba. 2020. Child Development Aspects in Early Children Education Curriculum. *Journal of Education Technology*, 5 (1), 1-7
- Kemdikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2022. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ngura, Elisabeth Tantiana., Go, Blandina., Rewo, Josep Marianus. 2020. Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 7 (2), 118-124
- Putri, Dianingtyas Murtanti. 2012. Pembentukan Konsep Diri Anak Usia Dini di One Earth School Bali. *Journal Communication Spectrum*, 2(1), 100-117

Rakhmats, Jalaluddin. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sari, Endang Kustika. 2017. *Analisis Konsep Diri Anak Usia 5-6 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Tanjungpura